

PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI POJOK BACA DIGITAL (POCADI) DI KOTA LHOKSEUMAWE, ACEH

Ekawati Saputri^{1*}, Syarifah Khairani²

Pustakawan^{1*} (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe)
Eka.dreamlight@gmail.com

Mahasiswa^{2*} (jurusan Ilmu komunikasi, Fakultas FISIP, Universitas Malikusaleh)
syarifahkhairanii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Peran Pemerintah dalam meningkatkan minat baca melalui pojok baca digital (POCADI) di Kota Lhokseumawe, Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan pemerintah dalam meningkatkan minat membaca melalui pojok baca digital (POCADI) bagi masyarakat kota Lhokseumawe, Aceh. Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dan kajian pustaka dengan pendekatan Kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran pemerintah sangat berpengaruh pada minat baca masyarakat, baik kebijakan yang dibuat selanjutnya diimplementasikannya melalui pojok baca digital (POCADI), dengan memperkenalkan media digital sebagai media penelusuran informasi dan cara lain membaca buku dan mendapatkan e-book, Pojok baca sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Lhokseumawe, hal ini terbukti dari antusiasnya anak-anak dan pengunjung lainnya yang memenuhi ruang pojok baca digital (POCADI). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam menghadirkan pojok baca digital (POCADI) sangat membantu menumbuhkan minat membaca masyarakat kota Lhokseumawe yaitu, sebagai fasilitator tempat membaca dengan berbagai media digital, sebagai bahan bacaan terdekat, tempat membaca yang nyaman dan tempat membaca yang menarik perhatian, sehingga dari beberapa peran tersebut membantu menumbuhkan minat membaca masyarakat kota Lhokseumawe.

Kata Kunci: Pojok Baca Digital (POCADI), Minat Baca, Peran Pemerintah

Abstract

[**Title:** The Role of the Government in increasing interest in reading through a digital reading corner (POCADI) in Lhokseumawe City, Aceh]. This study aims to describe the role of the government in increasing interest in reading through the digital reading corner (POCADI) for the people of Lhokseumawe City, Aceh. This type of research is phenomenology and literature review with a qualitative approach. The results of this study are that the government's role is very influential on people's reading interest, both policies that are made and then implemented through the digital reading corner (POCADI), by introducing digital media as a medium for information retrieval and other ways to read books and get e-books. has a very important role in growing interest in reading the Lhokseumawe community, this is evident from the enthusiasm of the children and other visitors who fill the digital reading corner room (POCADI). This research can be concluded that the government's role in presenting a digital reading corner (POCADI) is very helpful in growing interest in reading for the people of the city of Lhokseumawe, namely, as a facilitator for reading places with various digital media, as the closest reading



ISSN:xxxx-xxxx
Vol.1,No.1 2021

Diajukan 25 Oktober 2021
Diterima 12 November 2021
Diterbitkan 29 Desember 2021

***Penulis korespondensi**

syarifahkhairanii@gmail.com

Sitasi

Saputri, E., Khairani, S. (2021) Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Bojok Digital (POCADI) di Kota Lhokseumawe, Aceh. JIPKA, 1(1), 27-39.

material, a comfortable reading place and an interesting reading place, so that from some of these roles it helps foster interest in reading the people of Lhokseumawe City.

Keywords: Digital Reading Corner, Interest in Reading, the role of government

PENDAHULUAN

Minat baca masyarakat sangatlah minim, terlihat pada kunjungan perpustakaan yang sedikit dan peminjaman buku yang sedikit. Hal tersebut disebabkan oleh fasilitas, kenyamanan dan bahan bacaan yang belum memenuhi kebutuhan pengunjung. Karna fasilitas dan bahan bacaan yang belum menarik ataupun sesuai kebutuhan, masyarakat pun enggan untuk melakukan kegiatan membaca dan menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan seseorang. Setyawatira (2009) menyebutkan adapun indikator terjadi rendahnya minat baca dapat dihitung dari jumlah buku yang diterbitkan oleh negara Indonesia sehingga ini masih jauh di bawah penerbitan buku di negara Malaysia, Singapura, apalagi India, atau negerai maju lainnya. Kondisi ini sangat memprihatinkan dan menjadi problem negara kita. Dalam hal ini pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi masyarakat dalam mengakses bacaan sehingga dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Sehingga masyarakat mendapatkan bacaan yang berkualitas dan akses yang dekat dengan masyarakat. Pemerintah harus menjadikan ini sebagai indikator atas belum tercapainya perpustakaan sebagai pelayanan publik yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebenarnya mengapa seseorang harus didorong untuk membaca buku sejak dini? kata orang bijak, buku merupakan jendela dunia. maka, kalau seseorang mau melihat ada “apa” dan “bagaimana” dunia luar bukalah buku memperluas literasi memperdalam edukasi.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan telah mengamanatkan bahwa pembangunan sebuah perpustakaan yaitu bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka atau pengunjung, meningkatkan kegemaran membaca serta sebagai tempat belajar sepanjang hayat (*life learning*). Selanjutnya hal ini telah di atur dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan juga Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah di mana Perpustakaan ditetapkan sebagai urusan wajib non pelayanan dasar untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan kemajuan teknologi

informasi dan komunikasi serta kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan bahan bacaan dan informasi. Hal ini menegaskan bahwa pemerintah wajib dan bertanggung jawab dalam menyelenggarakan dan mengusahakan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sehingga ini merupakan peran dan tugas serta fungsi pemerintah dalam pembangunan. Seperti yang di utarakan oleh Rahman (2018) dalam bukunya Teori Pemerintahan mengatakan bahwa dalam kewenangannya pemerintah memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kekuasaan terhadap produk dari demokrasi procedural. Selanjutnya Haboddin (2015) menyimpulkan bahwa pemerintah merupakan lembaga yang memiliki wewenang yang secara administrative dapat memerintah dalam wilayah kekuasaannya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Pemerintah

Peran Pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pembangunan adalah landasan penting sebuah negara. Menurut Tjokroamidjojo (1995, h.18) peran pemerintah dapat dilihat dari tiga macam bentuk sebagai berikut:

- a. Peranan pemerintah yaitu sebagai penjaga keamanan dan ketertiban dalam perkembangan suatu negara.
- b. Timbulnya pengertian tentang service state, dimana peranan pemerintah merupakan abdi sosial dari keperluan-keperluan yang perlu diatur dalam masyarakat.
- c. peranan pemerintah yaitu sebagai entrepreneur atau pendorong inisiatif usaha masyarakat. Pemerintah menjadi development agent atau unsur pembaharuan atau pembangunan.

Meskipun masyarakat memiliki peran kuat dalam pembangunan, pemerintah juga memiliki peran besar dalam pembangunan Pendidikan dalam hal ini minat baca masyarakat. Zulham (2018) mendefinisikan peran negara adalah menciptakan kesejahteraan (welfare state) dan perlindungan (protection) bagi warganya begitupun Tjandra (2004) mengatakan bahwa peran aktif pemerintah yaitu berorientasi pada perwujudan social welfare, sehingga harus dapat mawadahi seluruh kebutuhan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya Oki (2021) menyebutkan langkah kongkrit dari peran pemerintah adalah mengeluarkan regulasi yang berpihak pada perilaku masyarakat

sehingga masyarakat melihat peran pemerintah dalam pembangunan. Sehingga produk kebijakan dan regulasi yang dibuat adalah nyata untuk masyarakat. Sukarniati (2021) juga menegaskan bahwa pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam suksesnya pelaksanaan pembangunan. Dari beberapa definisi yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pemerintah peran yang besar dalam mempengaruhi segala aspek kebutuhan sosial masyarakat, seperti pembangunan Pendidikan masyarakat dalam hal ini bagaimana pemerintah memiliki peran dalam meningkatkan minat baca masyarakat, karna dengan meningkatkannya minat baca masyarakat Indonesia, kualitas ilmu pengetahuan dan Pendidikan masyarakat pun meningkat lebih baik.

B. Minat Baca

Menurut Waridah (2017), minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu dan baca adalah mengeja, melafalkan dan memahami isi tulisan. Sedangkan Sutrisno (2021) menyimpulkan pengertian minat menurut para ahli, bahwa minat adalah gejala psikologis menunjukkan adanya objek yang menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang kepada objek tersebut. Parnawi (2019) mengatakan bahwa, dengan kata lain minat adalah suatu rasa suka yang lebih dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dari definisi diatas menjelaskan bahwa minat seseorang adalah ketertarikan kepada sesuatu tanpa dipaksakan, selanjutnya jika diartikan bahwa minat baca adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan aktifitas membaca tanpa harus ada yang menyuruh.

Namun pada kenyataannya, masyarakat Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara maju lainnya dalam hal ketertarikan dengan aktifitas membaca. Membaca yang diartikan dalam penelitian ini adalah, membaca buku sebagai referensi intelektual dalam menambah ilmu pengetahuan. Widodo (2019) menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca:

- a. ketidakpedulian masyarakat terhadap aktifitas membaca dan kegemaran dalam membaca, tidak terbiasa menulis, akibatnya masyarakat lebih sering menonton televisi seiring berkembangnya teknologi.
- b. Pembelajaran di Indonesia belum membuat para pelajar dan mahasiswa harus membaca lebih banyak dan mencari informasi.

- c. Banyaknya jenis hiburan, permainan dan tanyangan tv yang mengalihkan perhatian.
- d. Masyarakat lebih senang mengunjungi tempat hiburan untuk menghabiskan waktu.
- e. Budaya membaca belum diwariskan secara maksimal dari nenekmoyang kita, kita lebih terbiasa mendengar dan belajar dari kisah, adat dan istiadat.
- f. Masyarakat belum menempatkan buku sebagai kebutuhan kedua setelah kebutuhan dasar.
- g. Sarana dan prasarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan dan taman baca yang belum sepenuhnya berfungsi untuk mencukupi kebutuhan tuntunan membaca sebagai basis Pendidikan.
- h. Tidak adanya motivasi dan bimbingan praktis dari guru agar siswa tidak jenuh dalam membaca sehingga siswa mampu mengeksplorasi lebih jauh tentang isi buku.
- i. Dan terakhir rendahnya kualitas guru sebagai motor dalam meningkatkan minat baca murid di sekolah, terbatasnya tenaga pengajar sehingga siswa tidak mendapatkan bimbingan secara maksimal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah ketertarikan yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas membaca dan hal tersebut juga memiliki factor yang dapat menghambatnya, salah satunya adalah sarana untuk memperoleh bacaan. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia yang memiliki wewenang dalam memenuhi kebutuhan social masyarakat Indonesia memiliki peran untuk mengurangi factor penghambat meningkatnya minat baca.

C. Pojok Baca Digital (POCADI)

Aswat (2020) mengatakan bahwa Pojok baca merupakan sebuah sudut ruang yang di atur secara terencana dan di hias semenarik mungkin yang didalamnya dilengkapi dengan rak buku atau box buku serta berbagai koleksi buku yang menarik bagi anak yang berperan sebagai perpanjangan fungsi dari perpustakaan. Di era 4.0 ini, kehadiran internet merupakan salah satu wujud dari perkembangan teknologi. Internet membawa perubahan signifikan terhadap perilaku masyarakat yang berdampak negative masyarakat kurang minat dalam membuka buku. Tidak hanya sekedar mampu

menggunakan teknologi informasi, keberhasilan suatu bangsa juga dilihat dari seberapa besar masyarakat dalam minat membaca. Pada tahun 2019 hasil studi program for international student assessment (PISA) 2018 telah dirilis dari hasil tersebut menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara yang mengikuti test kompetensi PISA dalam minat membaca.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS RI) melalui perpustakaan daerah kabupaten/kota menghadirkan Pojok baca digital (POCADI) yang merupakan program prioritas kemudian ditempatkan di titik keramaian masyarakat sebagai upaya memberikan akses kemudahan informasi serta memberikan edukasi bagi masyarakat. POCADI ini merupakan sudut baca yang memiliki fungsi layanan perpustakaan. dalam hal ini, pemerintah sedang berusaha memberikan kemudahan akses membaca bagi masyarakat agar dapat dijangkau serta memberikan sarana yang dapat memenuhi kebutuhan sosial masyarakat. Pohan (2020) menyatakan harapan agar program pojok baca digital ini dapat terlaksana dengan baik, pemerintah diharapkan memberikan akses internet yang memadai kepada masyarakat. Adapun dasar-dasar hukum atau regulasi yang telah dilahirkan dalam pelaksanaan Pojok Baca Digital ini:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
- b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan;
- d. Standar Nasional Perpustakaan Umum;
- e. Pedoman Perpustakaan Kabupaten/Kota.

Dalam hal ini pemerintah memiliki kebijakan yang berpengaruh terhadap mewujudkan cita-cita bangsa, menjadikan peradaban bangsa yang bermartabat, berdedikasi, serta berintelektual tinggi direalisasikan melalui pemanfaatan fasilitas perpustakaan, yang bertujuan agar masyarakat memiliki minat baca dan perhatian terhadap perpustakaan. Dalam hal ini Perpustakaan telah mengembangkan program pocadi melalui perpustakaan daerah, diharapkan dengan adanya pojok baca digital ini bisa meningkatkan minat baca masyarakat dalam memperluas literasi dan tidak menyia-nyiakan fasilitas yang telah tersedia. pocadi menjadi akses penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Seperti yang diketahui, perpustakaan

merupakan sarana yang menyediakan khazanah ilmu pengetahuan dalam proses belajar yang tidak berkesudahan dalam kehidupan dan perpustakaan menjadi akses penunjang setiap individu untuk menggali pengetahuan.

METODE

Penelitian pada artikel ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan kajian pustaka (library research) yaitu dengan mendeskripsikan keadaan objek penelitian dan menggunakan sumber data berupa buku-buku referensi serta artikel-artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan objek pada penelitian ini. Langkah-langkah pada penelitian ini meliputi observasi, pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, lalu mengolah informasi yang sesuai dan diperlukan dalam menjawab rumusan masalah yang selanjutnya akan dipecahkan. Observasi dilakukan selama satu pekan sejak Layanan Pojok Baca Digital (POCADI) dibuka yaitu pada tanggal 11 oktober 2021 hingga 15 oktober 2021 di Mesjid Islamic Center Kota Lhokseumawe. Adapun prosedur yang dilakukan dalam melakukan observasi pada objek penelitian dan studi pustaka pada penelitian ini meliputi: 1) mendeskripsikan ide umum tentang isu pada penelitian, 2) mencari informasi dari topik penelitian, 3) Mencari dan menemukan sumber data sebagai referensi dan teori dasar berupa sumber pustaka utama yaitu buku dan artikel-artikel jurnal ilmiah, dan selanjutnya menganalisis hasil observasi kemudian menganalisis informasi yang sesuai sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun 2021 ini ada 13 kab/kota di Aceh mendapat bantuan Pojok Baca Digital (Pocadi) berupa paket hardware, software, pendukung, buku cetak dan e-book.

Tabel 1. Daftar Perpustakaan Provinsi Aceh Penerima Bantuan Pojok Baca Digital Tahun 2021

Nama Perpustakaan		Jumlah Titik	Daerah
			Provinsi/Kabupaten/Kota
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh		1	Provinsi Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Pidie	1	Kabupaten Pidie
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Aceh Utara	1	Kabupaten Aceh Utara
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Nagan Raya	1	Kabupaten Nagan Raya
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Aceh Jaya	1	Kabupaten Aceh Jaya
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Aceh Selatan	1	Kabupaten Aceh Selatan
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Gayo Lues	1	Kabupaten Gayo Lues
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe	1	Kota Lhokseumawe
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Bireun	1	Kabupaten Bireun
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Aceh Barat	1	Kabupaten Aceh Barat
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Bener Meriah	1	Kabupaten Bener Meriah

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Langsa	1	Kota Langsa
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh	1	Kota Banda Aceh

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe Tahun 2021

Provinsi Aceh memiliki 23 kabupaten/kota yang terdiri dari 18 kabupaten dan 5 kota, dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 13 (57%) kabupaten/kota di provinsi aceh sudah menerima bantuan pojok baca digital demi mewujudkan meningkatnya minat baca masyarakat. Tabel juga menunjukkan jumlah titik pojok baca adalah satu titik di setiap kota, artinya pemerintah masih terus perlu berusaha menghasilkan produk kebijakan yang mendukung program pojok baca digital agar terpenuhinya kebutuhan informasi masyarakat di tingkat daerah.

Adapun fasilitas yang disediakan pada pojok baca digital yaitu sebanyak 3 unit computer yang telah di lengkapi dengan aplikasi iPusnas, yaitu aplikasi yang di kelola oleh perpustakaan dengan kemudahan masyarakat untuk dapat mengakses ribuan e-book secara gratis, aplikasi tersebut merupakan perpustakaan digital dimana melalui teknologi pemustaka dapat meminjam buku seperti layaknya meminjam buku pada perpustakaan, pemustaka bisa meminjam buku selama tiga hari sebanyak buku, sekaligus Perpustakaan memperkenalkan aplikasi iPusnas sehingga tetap dapat mengakses iPusnas melalui *gadgets* di rumah masing-masing. Selain itu fasilitas yang ada adalah 2 unit tablet, dan di POCADI juga terdapat buku cetak berjumlah 300 eksemplar dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat dibaca langsung ditempat dengan nyaman dan tampilan pocadi yang menarik.

POCADI berlokasi di Mesjid Islamic Center kota Lhokseumawe, pojok baca digital ini di tempatkan di sudut masjid berdampingan dengan kantin mesjid, lokasi masjid merupakan lokasi strategis, yaitu di pusat keramaian kota lhokseumawe, sehingga masyarakat dengan mudah untuk mengunjungi Pojok Baca Digital. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah kota lhokseumawe berkerjasama dengan Remaja Mesjid Islamic Center Kota Lhoksumawe untuk memberikan layanan perpustakaan

berbasis digital ini dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat terutama siswa-siswi dimasa pandemic. Pocadi ini buka setiap hari Senin – jumat pukul 08:00 – 17:00 WIB.

Peneliti melakukan observasi selama satu pekan sejak Layanan Pojok Baca Digital (POCADI) dibuka yaitu pada tanggal 11 oktober 2021 hingga 15 oktober 2021. Antusias pengunjung sangat tinggi, bahan bacaan buku yang ada pada rak menjadi perhatian pengunjung, dikarenakan koleksi yang disediakan juga sangat menarik dan bagus. Adapun pengunjung dewasa yang menggunakan fasilitas digital seperti computer dan laptop. Petugas perpustakaan juga memperkenalkan ipusnas untuk dapat diginakan sehingga pengunjung dapat mengakses buku bacaan secara digital.

Selama sepekan, rata-rata pengunjung Pojok Baca Digital sebanyak 20-50 orang perhari dan setiap harinya pengunjungpun meningkat. Pengunjung tidak hanya membaca buku, tapi juga memanfaatkan pojok baca sebagai tempat yang nyaman untuk bersantai dikarenakan fasilitas sofa, wifi dan juga pendingin ruangan. Pemerintah dalam hal ini di laksanakan oleh perangkat daerah terus melakukan promosi perpustakaan sebagai strategi untuk meningkatkan minat pengunjung untuk membaca di pojok baca, petugas dari dinas perpustakaan pun melakukan beberapa kegiatan pada pojok baca digital agar pengunjung merasakan manfaat dari Pojok Baca digital.

Dari hasil observasi dan analisis undang-undang yang telah ditetapkan dapat disimpulkan bahwa peranan pemerintah dalam meningkatkan minat baca melalui pojok baca digital sangat memberikan dampak bagi masyarakat baik dari segi kebutuhan masyarakat terhadap akses informasi, kebutuhan social lainnya seperti kenyamanan saat membaca buku dan juga lokasi pojok baca yang sangat strategis yaitu berada di pusat kota lhokseumawe.



Gambar 1. Pengunjung POCADI

Dari gambar diatas menunjukkan antusias atas kehadiran pojok baca digital sangat tinggi, sehingga minat mereka untu membaca juga menjadi tinggi, hal tersebut dikarenakan fasilitas dan bahan bacaan yang mereka butuhkan tersedia walaupun masih ada beberapa bacaan yang belum memenuhi pencarian pemustaka.

Simpulan

Pemerintah memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi segala aspek kebutuhan sosial masyarakat, seperti pembangunan Pendidikan masyarakat dalam hal ini meningkatkan minat baca masyarakat, karna dengan meningkatkanya minat baca masyarakat Indonesia, kualitas ilmu pengetahuan dan Pendidikan masyarakat pun meningkat lebih baik. -Salah satu faktor yang dapat menghambatnya minat baca adalah sarana untuk memperoleh bacaan. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia yang memiliki wewenang dalam memenuhi kebutuhan social masyarakat Indonesia memiliki peran untuk mengurangi faktor penghambat meningkatnya minat baca tersebut. Kesadaran akan literasi sangatlah penting, Literasi tidak hanya sebatas membaca dan menulis tetapi literasi merupakan kegiatan memahami informasi dan menggunakan informasi untuk menunjang pendidikan dan dapat menciptakan masyarakat yang maju. Peran pemerintah dalam meningkatkan minat baca melalui POCADI dapat membangun literasi masyarkat kota lhokseumawe dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan

berguna bagi masyarakat sekitar, sebagai ruang terbuka dalam membangun masyarakat literasi kota lhokseumawe.

POCADI tidak hanya menjadi program pemerintah tetapi juga menjadi tempat yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam keberlangsungan hidup, fasilitas yang telah diberikan harus dapat digunakan sebaik mungkin sebagai layanan public dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Indonesia berkonsep Negara yang demokratis, dimana anak-anak muda yang telah tersentuh oleh era digital, maka kedepan akan menjadi anak millennial yang bernilai generasi yang membanggakan melalui pojok baca digital (POCADI).

Peran pemerintah dalam meningkatkan minat baca melalui pojok baca digital (POCADI) sangat berdampak dan membantu menumbuhkan minat membaca masyarakat kota lhokseumawe yaitu, sebagai fasilitator tempat membaca dengan berbagai media digital, sebagai wadah bahan bacaan terdekat, tempat membaca yang nyaman bagi pemustaka serta tempat membaca yang menarik perhatian pengunjung, sehingga dari beberapa peran tersebut POCADI menjadi faktor dapat meningkatkan minat baca masyarakat kota lhokseumawe.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dinas Pendidikan dan remaja masjid Islamic center kota lhokseumawe yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, Hijrawati. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4 (1) : 70-78
- Haboddin, Muhtar. (2015). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Oki, Kamilaus Konstanse. *Perdagangan Lintas Batas Kabupaten Timor Tengah Utara dan Distrik Oekusi-Timor Leste*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Parnawi. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish
- Pohan, Albert Efendi. (2020). *Gerakan Literasi Nasional (Literacy Goes to School)*. Jawa Timur: Qiara Media
- Rahman, Fathur. (2018). *Teori Pemerintahan*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Setyawati. (2009). Kondisi Minat Baca di Indonesia. *Media Pustakawan*. 16 (1): 1-2.
- Sukarniati, Lestari., Lubis, Firsty., Zakiah, Nurul. (2021). *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Tantangan di Negara Berkembang)*. Yogyakarta: UAD Press
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press

- Tjandran, Riawan. (2004). *Dinamika Peran Pemerintah dalam Perspektif Hukum Administrasi Analisis Kritis terhadap Perspektif Penyelenggaraan Pemerintahan*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Tjokroamidjojo, B. (1995). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung
- Waridah, Ernawati. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia
- Widodo, Heri. (2019). *Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Semarang: Mutiara Aksara
- Zulham. (2018). *Peran Negara dalam Perlindungan Konsumen Muslim Terhadap Produk Halal*. Jakarta Timur: Kencana